

Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Selvia¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Emmy Ermawati³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²
Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: selviamalik3@gmail.com¹, pradnyataj@gmail.com² emmy.ermawati01@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 4
Bulan Juni
Tahun 2022
Halaman 274-282

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Struktur Kepemilikan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji T dan uji F untuk menguji nilai koefisien variabel secara parsial dan simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu penelitian harus memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional dan Intellectual Capital berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Intellectual Capital secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai R square menunjukkan berpengaruh sebesar 37% dan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Ownership Structure and Intellectual Capital Against Company Value. This research was conducted at Banking Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016- 2018 period. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis. This study uses a purposive sampling technique to get samples according to specified criteria. The number of companies based on the criteria in this study were 11 companies. This study uses the T test and F test to test the coefficient values of variables partially and simultaneously with a significance level of 5%. In addition, the study must meet the classical assumption test that is the normality

test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Based on the results of the t test (partial) shows that managerial ownership does not significantly affect the value of the company, while Institutional Ownership and Intellectual Capital have a significant positive effect on firm value. The f (simultaneous) test results indicate that Managerial Ownership, Institutional Ownership and Intellectual Capital together have a significant positive effect on firm value. R square value shows an effect of 37% and the remaining 63% is influenced by other variables not included in the study.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Intellectual Capital, and Corporate Value

PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Sehingga manajer dalam menjalankan perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik. Namun disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah keagenan.

Dengan berkembangnya suatu perusahaan, pemilik perusahaan tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya (Devy Pristiana Sari , 2015). Upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan kerjasama antara pemegang saham sebagai principal dengan manajer sebagai agen dimana pemegang saham memberikan kepercayaannya kepada para manajer untuk mengelola kegiatan perusahaan dengan lebih baik. Adanya pemisahan antara pihak pemilik dan pihak pengelola, memungkinkan terjadinya perbedaan kepentingan yang seringkali menimbulkan agency conflict (konflik keagenan). Konflik keagenan terjadi ketika manajer lebih cenderung menempatkan kepentingan pribadi dan kesempatan investasi yang unprofitable di atas kepentingan perusahaan, terutama kepentingan pemegang saham sehingga dapat dikatakan terdapat ketidak selarasan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham (Melanie sugiaro, 2011).

Saham adalah bagian dari pasar modal yang banyak investor miliki, karena saham dapat membawa keuntungan yang tinggi tetapi juga melibatkan risiko(Paramita, 2018). Semakin Meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham sehingga mendorong manajer agar bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham (Ni putu wida, 2016). Manajer juga merasa termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan bertanggung jawab atas kesejahteraan para pemegang saham karena manajer akan secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dengan tepat atau bahkan akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi atas keputusan yang salah. Kinerja perusahaan yang meningkat, akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain akan menimbulkan monitoring yang lebih besar terhadap manajemen dimana monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Dwi Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai saham tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik (Gapensi, 1996 dalam Sunarsih dan Mendra, 2012). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham

perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga rasio yaitu, Tobin's Q, karena rasio ini lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016-2018. Perusahaan tersebut telah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 1 Januari 2016 dan selama periode penelitian tersebut tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau mengalami delisting. Dalam penelitian peneliti menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan, laporan keuangan tahunan lengkap, dan informasi pembagian deviden yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku, artikel, jurnal maupun situs yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

Setelah semua data yang dibutuhkan sudah diperoleh tahapan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dan mengolahnya sehingga menjadi informasi yang relevan, informasi yang didapat dari proses pengolahan data inilah yang nantinya akan digunakan sebagai alat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi didalam suatu penelitian. Langkah-langkah peneliti dalam melakukan teknik analisis data ini yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui kode perusahaan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan perusahaan melalui yaitu pada website www.idx.co.id. Setelah mengunduh data laporan tahunan maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing – masing sesuai dengan kriteria sebagai berikut

- $$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$$

- $$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham oleh pihak institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- $$\text{Intellectual Capital (VAICTM)} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

2. Mentabulasi Data

Setelah semua data variabel yang sesuai dengan kriteria penelitian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *intellectual capital* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	33	
Kolmogorov-Smirnov Z	0.571	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.900	NORMAL

Sumber : Data diolah dari SPSS

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data, data tersebut harus berdistribusi normal. Ini dimaksudkan agar data dapat digeneralisasikan terhadap populasi, artinya sampel yang digunakan benar-benar dapat mewakili populasi. Selain menggunakan metode grafik untuk menguji normalitas bisa juga menggunakan metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada diatas α 0,05 maka dapat diambil keputusan data berdistribusi normal. Nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,900 artinya data berdistribusi normal karena lebih dari nilai sig α 5% = 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Kepemilikan Manajerial	0.923	1.083	Tidak terdapat Multikolonieritas
Kepemilikan Instiusional	0.956	1.046	Tidak terdapat Multikolonieritas
<i>Intellectual Capital</i>	0.948	1.055	Tidak terdapat Multikolonieritas

Sumber: Data diolah dari SPSS

Pada tampilan tabel 2 diatas, maka dapat diketahui nilai VIF dan *Tolerance* untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut : Nilai *Tolerance* untuk variabel Kepemilikan Manajerial (0,923), Kepemilikan Instiusional (0,956) dan *Intellectual Capital* (0,948), dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* > 0,10. Nilai VIF untuk variabel Kepemilikan Manajerial (1,083), Kepemilikan Instiusional (1,046), dan *Intellectual Capital* (1,055) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF < 10

Hasil Uji Heteroskedasitas

Dari hasil Uji Heteroskedasitas terdapat bahwa Grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebut terlihat tidak terdapat pola yang jelas secara titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil SPSS Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1.717	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil output spss diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 2.020. Nilai du dicari pada

distribusi nilai tabel Durbin-Watson, berdasarkan jumlah sampe (n) dalam penelitian ini adalah (n) = 33, sementara menggunakan variabel bebas (k) sebanyak k = 3. Sehingga diperoleh dari tabel Durbin-Watson nilai dl = 1.2576 dan nilai du = 1.6511 artinya $du < dw < 4-du = 1.2576 < 1,717 < 2.3489$ Jadi kesimpulannya adalah tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.318	0.367
Kepemilikan Manajerial	0.224	0.124
Kepemilikan Institusional	0.008	0.137
<i>Intellectual Capital</i>	-0.259	0.167

Sumber : Data diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas didapatkan bentuk suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1.318 \alpha + 0.224 X_1 + 0.008 X_2 + -0.259 X_3$$

Keterangan:

- α adalah Nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan positif dengan sebesar 1.318, yang artinya jika semua variabel independen nilainya 0, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah 1.318
- β_1 Nilai koefisien struktur kepemilikan manajerial untuk variabel X1 sebesar 0.224 Hal ini mengandung arti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.224. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, semakin naik kepemilikan manajerial maka semakin meningkat nilai perusahaan.
- β_2 adalah Nilai koefisien regresi Nilai koefisien struktur kepemilikan institusional untuk variabel X2 sebesar 0.008 Hal ini mengandung arti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.008. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan, semakin naik kepemilikan institusional maka semakin meningkat nilai perusahaan.
- β_3 adalah Nilai koefisien *intellectual capital* untuk variabel X3 sebesar -0.259 Hal ini mengandung arti bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap dan *intellectual capital* mengalami kenaikan 1%, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0.259. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif *intellectual capital* dengan nilai perusahaan, semakin naik *intellectual capital* maka semakin meningkat nilai perusahaan

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square
1	0.377	0.142

Sumber : Data diolah dari SPSS

Tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,377 Angka tersebut menunjukkan besarnya pengaruh variabel X yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang dapat dijelaskan dalam model regresi ini adalah

37%, sedangkan sisa 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (F) ANOVAb

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	1.605	0.010	Signifikan

Sumber: Data diolah dari SPSS

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) diperoleh hasil fhitung 1.605 dengan signifikansi 0,010. Rumus untuk mencari ftabel adalah $(k;n-k)=(3;33-3) = (3;30) = 2.92$. Maka nilai ftabel adalah = 2.92, karena nilai fhitung < ftabel atau $1.605 < 2.68$ dan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,010 < 0,05$; maka kesimpulannya H1 diterima. Artinya bahwa variabel kepemilikan manjerial, kepemilikan Institusional dan *intellectual capital* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 9 Hasil Uji t Coefficients^a

Variabel	T _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	3.594	0.001	
Kepemilikan Manajerial	1.810	0.081	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	0.056	0.016	Signifikan
<i>Intellectual Capital</i>	-1.551	0.032	Signifikan

Sumber : Data diolah dari SPSS

Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung memiliki arah positif sebesar 1.810 dengan nilai signifikan sebesar 0.081. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t. Nilai signifikan lebih besar $0.081 > 0,05$. maka H₁ ditolak dan H₀ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilika Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung memiliki arah positif sebesar 0.056 dengan nilai signifikan sebesar 0.016. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t. Nilai signifikan lebih kecil $0.016 < 0,05$. maka H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung memiliki arah positif sebesar -1.551 dengan nilai signifikan sebesar 0.032. Sementara nilai t tabel diperoleh dengan melihat tabel t. Nilai signifikan lebih kecil $0.032 < 0,05$. maka H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis (H₁) Hasil statistik uji t pada Tabel menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel kepemilikan manajerial adalah signifikan. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menolak hipotesis pertama yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan ini terjadi Karena kepemilikan saham manajerialdi Indonesia masih rendah. Hasil ini dapat diamati dari 33 sampel yang ada selama tiga tahun dengan saham beredar yang tidak berubah pada tiga tahun pengamatan dapat dilihat bahwa tidak ada perubahan saham yang diinvestasikan atau tidak

ada penerbitan saham baru. Besar persentase kepemilikan saham manajerial di setiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan, tidak adanya kenaikan saham manajemen dan saham beredar membuat keputusan yang diambil pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyanto (2014) yang mengatakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat di jelaskan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil pengujian hipotesis (**H₂**) Hasil statistik uji t pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel kepemilikan institusional adalah Signifikan. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis kedua yang berarti bahwa kepemilikan Institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa semakin tinggi ataupun rendah dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi kepemilikan institusional yang tinggi maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada nilai perusahaan. Karena kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang biasa terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian Putu (2014) yang mengatakan bahwa bahwa peningkatan kepemilikan institusional membawa dampak pada semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan pihak pemegang saham atas perilaku manajer yang ditujukan untuk mengurangi *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan. Adanya keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi alat monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin besar kepemilikan institusi dalam perusahaan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen (Mayang Patricia, 2014: 16). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sudarmadji (2003) namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Prasetyanto (2014)..

Hasil pengujian hipotesis (**H₃**) Hasil statistik uji t pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *intellectual capital* adalah Signifikan. Dengan melihat persamaan regresi yang dibuat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis kedua yang berarti bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif pada nilai perusahaan. *intellectual capital* merupakan pengetahuan dan skill yang dimiliki sumber daya suatu perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang memiliki *intellectual capital* harus memaksimalkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini terkait dengan *Resource Based Theory* yang dikemukakan oleh pulic (1998) yaitu perusahaan yang mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif bila perusahaan dapat mengelola sumber daya yang memiliki modal intelektual yang tinggi dan dapat mengolah serta memanfaatkan sumber daya tersebut secara maksimal maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketiga komponen yang membentuk modal intelektual tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai sumber daya modal intelektual yang tinggi dalam mengelola efisiensi dan efektifitas dalam meningkatkan nilai saham yang beredar dapat memberikan nilai yang baik terhadap investor . Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sehingga nilai saham yang beredar

tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat. Dapat dilihat hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa modal intelektual yang dihasilkan oleh VAICTM berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai tambah *Intellectual Capital* dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins Q dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan modal intelektual mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dimana dengan keunggulan kompetitif perusahaan akan mampu menciptakan performa yang baik. Apabila performa baik dan kesinambungan usaha yang dimiliki oleh perusahaan perbankan akan memikat banyak investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, bukti empiris mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan sesuai dengan konsep Resource Based Theory yang dikemukakan oleh pulic (1998). Hasil ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Susanti (2016) yang telah melakukan penelitian bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh Besar persentase kepemilikan saham manajerial di setiap tahunnya mayoritas tidak mengalami kenaikan, tidak adanya kenaikan saham manajemen dan saham beredar ini membuat keputusan yang diambil pihak manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa Semakin besar kepemilikan institusi dalam perusahaan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja yang meningkat tersebut akan menguntungkan bagi pemegang saham karena dengan kata lain pemegang saham akan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen. *Intellectual capital* Berpengaruh terhadap nilai perusahaan Hal ini dikarenakan modal intelektual mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dimana dengan keunggulan kompetitif perusahaan akan mampu menciptakan performa yang baik. Apabila performa baik dan kesinambungan usaha yang dimiliki oleh perusahaan perbankan akan memikat banyak investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran pada penelitian ini antara lain: bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian lebih dari hasil penelitian yang saya lakukan. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat mengelola dan menggunakan modal intelektual dengan lebih efisien. Serta menciptakan dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Bagi investor diharapkan agar bisa selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Devy Pristiana Sari. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Manajemen*, 1–14.
- Mayang Patricia. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilika Institusional dan Modal intelektual terhadap Harg Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi*

- Manajemen, 1–14.
- Ni Putu Wida P. D, W. S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Intitusional pada nilai perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, hal 575-590.
- Pulic. (1998). paper presented at 2nd McMaster World Congress. Retrieved from “Measuring the performance of intellectual potential in a knowledge economy”,; www.vaic-on.net
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–12.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/703>
- Sunarsih, N. M. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. banjarmasin: Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV.
- susanti. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), 146–159.
- sudamadji, a. m. (2007). Pengaruh ukuran perusahaan, profibilitas, leverage dan tipe kepemilikan saham terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. *proceeding PESAT*, vol 7.
- Ratna Wijaya Daniar Paramita, R. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, vol 1.
- Prasentyo, P. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Akuntansi bisnis*, 25-34.